

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti memilih sekolah di wilayah tersebut dikarenakan wilayah Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk yang tinggi dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainnya. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan di Jakarta dapat dikatakan sangat ditentukan dengan perkembangan peserta didik di wilayah Jakarta Timur. Setelah melakukan observasi awal, ternyata beberapa sekolah memiliki masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar siswa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan, terhitung bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel minat belajar, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya. Metode survei bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian dengan cara melihat data yang ada dalam sampel tanpa memberikan perlakuan khusus.

Penggunaan metode survei ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang kemudian diolah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu objek melalui teknik analisis tertentu. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat melakukan penelitian yaitu mengetahui pengaruh yang antara Keterampilan Mengajar Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Teman Sebaya (X3) terhadap Minat Belajar Siswa.

## **C. Populasi dan Sampling**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Swasta Di Kecamatan Duren Sawit. Melihat populasi sangat luas, maka peneliti membatasi populasi untuk mempermudah dalam penarikan sampel. Nana Sudjana dan Ibrahim (2012) berpendapat bahwa pembatasan populasi dapat dilakukan dengan membedakan populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah SMKS Budaya Jakarta, SMKS Budi Mulia Utama, SMKS Corpatarin 1 Jakarta, SMKS Nurul Islam Jakarta, dan SMKS Pusaka 1 Jakarta yang masing-masing sekolah tersebut memiliki akreditasi A dengan total siswa 2482. Sekolah tersebut dipilih peneliti dikarenakan kelima sekolah tersebut yang memiliki akreditasi A dan memiliki jurusan OTKP dan AKL di wilayah kecamatan Duren Sawit sehingga dalam pengukuran fasilitas yang tersedia maupun guru yang mengajar dapat disetarakan. Dikarenakan populasi tersebut begitu besar, maka peneliti menggunakan populasi terjangkau untuk penelitian ini yaitu siswa kelas X OTKP dan AKL yang mendapatkan mata pelajaran Administrasi Umum sebanyak 488 siswa.

Sampel menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan

keadaan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* yaitu dengan metode yang dilakukan jika populasi memiliki anggota atau unsur tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2005). Siswa pada masing-masing kelas di setiap sekolah dapat menjadi anggota sampel dengan jumlah yang telah ditentukan. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016) yaitu:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

keterangan:

n: jumlah sampel yang dihasilkan

X: jumlah populasi pada setiap kelas

N: jumlah seluruh populasi

N<sub>1</sub>: jumlah sampel yang ditentukan

Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 202 siswa.

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel dari masing-masing sekolah yaitu:

**Tabel III. 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMKS Budaya Jakarta			
X OTKP 1	35	$35/488 \times 202$	14
X OTKP 2	32	$32/488 \times 202$	13
X AKL	37	$37/488 \times 202$	15
SMKS Nurul Islam Jakarta			
X OTKP 1	40	$40/488 \times 202$	17
X OTKP 2	39	$39/488 \times 202$	16
X AKL 1	39	$39/488 \times 202$	16
X AKL 2	39	$39/488 \times 202$	16
SMKS Corpatarin 1 Jakarta			
X OTKP 1	30	$30/488 \times 202$	12
X OTKP 2	30	$30/488 \times 202$	12
SMKS Pusaka 1 Jakarta			
X OTKP 1	30	$30/488 \times 202$	12
X OTKP 2	30	$30/488 \times 202$	12
X OTKP 3	30	$30/488 \times 202$	12
SMKS Budi Mulya			
X OTKP 1	27	$25/488 \times 202$	11
X OTKP 2	27	$24/488 \times 202$	11
X AKL	31	$28/488 \times 202$	13
<b>Jumlah</b>	<b>488</b>		<b>202</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada variabel keterampilan mengajar guru siswa diharapkan dapat mempersepsikan keterampilan mengajar seperti keterampilan menjelaskan, bertanya kepada siswa, memberikan penguatan, adanya variasi dalam mengajar, atau dari pembuka dan penutup pelajaran yang dibawakan oleh guru mata pelajaran Administrasi Umum. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, siswa yang

mendapatkan mata pelajaran administrasi umum yaitu siswa kelas X. Mata pelajaran administrasi umum menjadi pengantar atau pengenalan bagi siswa untuk mengetahui dasar yang harus dipelajari sebagai seorang administrator perkantoran sehingga memiliki pengaruh cukup besar dalam penentuan ketertarikan siswa menjadi seorang administrator.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Instrumen penelitian ini mengukur pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar yang akan dijelaskan sebagai berikut

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Definisi Konseptual**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka atau tertarik pada suatu aktivitas belajar tanpa merasa ada paksaan sehingga memiliki kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran disertai dengan rasa senang.

###### **b. Definisi Operasional**

Variabel minat belajar dapat diukur dengan indikator ketertarikan, perasaan senang, dan perhatian. Ketertarikan berhubungan dengan merasa tertarik pada kegiatan belajar. Perasaan senang berhubungan dengan rasa suka yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari materi. Perhatian

merupakan konsentrasi terhadap pengamatan sehingga mengesampingkan hal lain.

c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar (Variabel Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Final</b>
Ketertarikan	1, 2, 3, 4	1, 2, 3
Perasaan Senang	5, 6, 7, 8	6, 7, 8
Perhatian	9, 10, 11, 12	9, 10, 11

Sumber: data diolah oleh Peneliti, 2020

Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengukur minat belajar di SMK swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit. Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengukur minat belajar di SMK swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit. Kemudian disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional serta instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada data. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

d. Validitas Instrumen Minat Belajar

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total

instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Berdasarkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df = n - 2$  ( $n$  adalah jumlah responden yang diuji cobakan) atau  $df = 32 - 2 = 30$ , oleh karena itu dapat disimpulkan pada kolom ke 30 kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,349$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 12 pernyataan setelah diuji validitas terdapat tiga butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,349$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 9 butir. Selanjutnya reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 12,45 dan varians total sebesar 43,67 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,



804. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur minat belajar.

**Tabel III. 3 Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2005)

## **2. Keterampilan Mengajar Guru**

### **a. Definisi Konseptual**

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan dasar yang dimiliki guru dalam membawakan materi pembelajaran yang terdiri dari keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberi variasi, dan keterampilan membuka dan menutup dalam membawakan materi pelajaran.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel keterampilan mengajar guru diukur menggunakan persepsi atau pandangan siswa pada saat melihat guru mengajar di dalam kelas yang dilihat dari keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya,

keterampilan memberi penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III. 4**  
**Kisi-kisi Keterampilan Mengajar Guru (Variabel X1)**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Final</b>
Keterampilan Menjelaskan	1, 2, 3, 4	1, 2, 3
Keterampilan Bertanya	5, 6, 7, 8	5, 8
Keterampilan Memberikan Penguatan	9, 10, 11, 12	9, 11, 12
Keterampilan Memberikan Variasi	13, 14, 15, 16	14, 15, 16
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	17, 18, 19, 20	17, 18, 19, 20

Sumber: data diolah oleh Peneliti, 2020

Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengukur keterampilan mengajar guru di SMK Swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit. Kemudian disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional serta instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada data. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

d. Validitas Instrumen Keterampilan Mengajar Guru

Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Berdasarkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df = n - 2$  ( $n$  adalah jumlah responden yang diuji cobakan) atau  $df = 32 - 2 = 30$ , oleh karena itu dapat disimpulkan pada kolom ke 30 kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,349$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 20 pernyataan setelah diuji validitas terdapat lima butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,349$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 15 butir. Selanjutnya reliabilitas terhadap butir pernyataan yang

valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 18,37 dan varians total sebesar 117,3 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur keterampilan mengajar guru.

**Tabel III. 5 Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2005)

### **3. Fasilitas Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah untuk mendukung kegiatan belajar anak didik serta memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel fasilitas belajar diukur menggunakan data primer dengan indikator yaitu sarana dan prasarana. Sarana yang dimaksud adalah buku

pelajaran dan peralatan belajar. Sedangkan untuk prasarana berisikan ruang kelas, ruang laboratorium, dan perpustakaan.

c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III. 6**  
**Kisi-kisi Fasilitas Belajar (Variabel X2)**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Uji Coba</b>	<b>Butir Final</b>
Buku Pelajaran	1, 2, 3	1, 2
Peralatan Belajar	4, 5, 6	4, 5, 6
Ruang Kelas	7, 8, 9	7, 9
Laboratorium	10, 11, 12	10, 12
Perpustakaan	13, 14, 15	13, 14, 15

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2020

Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengukur fasilitas belajar di SMK swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit. Kemudian disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional serta instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada data. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

d. Validitas Instrumen Fasilitas Belajar

Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total

instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Berdasarkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df = n - 2$  ( $n$  adalah jumlah responden yang diuji cobakan) atau  $df = 32 - 2 = 30$ , oleh karena itu dapat disimpulkan pada kolom ke 30 kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,349$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 15 pernyataan setelah diuji validitas terdapat tiga butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,349$  sehingga pernyataan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 19,06 dan varians total sebesar 75,93 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,

817. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur fasilitas belajar.

**Tabel III. 7 Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2005)

#### **4. Teman Sebaya**

##### **a. Definisi Konseptual**

Teman sebaya didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki usia dan status yang sama dalam berinteraksi sehingga memberikan dampak adanya penyesuaian tingkah laku, penyatuan budaya, persaingan sampai pertentangan dalam bergaul.

##### **b. Definisi Operasional**

Variabel teman sebaya diukur menggunakan data primer dengan indikator yaitu akomodasi, persaingan, dan pertentangan. Akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku dengan lingkungan sekitarnya. Persaingan merupakan usaha untuk merebut keuntungan dalam waktu bersamaan. Pertentangan merupakan suatu bentuk interaksi yang dapat menghancurkan kelompok lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III. 8**  
**Kisi-kisi Instrumen Teman Sebaya (Variabel X3)**

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Akomodasi	1, 2, 3	1, 2, 3
Pertentangan	4, 5, 6	4, 5, 6
Persaingan	7, 8, 9	7, 8, 9

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2020

Kisi-kisi instrumen penelitian ini mengukur teman sebaya di SMK swasta wilayah Kecamatan Duren Sawit. Kemudian disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional serta instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada data. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

## d. Validitas Instrumen Teman Sebaya

Validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.



Berdasarkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05,  $df = n - 2$  ( $n$  adalah jumlah responden yang diuji cobakan) atau  $df = 32 - 2 = 30$ , oleh karena itu dapat disimpulkan pada kolom ke 30 kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,349$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 9 pernyataan setelah diuji validitas tidak terdapat butir pernyataan yang di drop sehingga pernyataan yang valid sebanyak 9 butir. Selanjutnya reliabilitas terhadap butir pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yakni *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 14,07 dan varians total sebesar 39,32 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur teman sebaya.

**Tabel III. 9 Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2005)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meliputi empat variabel yaitu Keterampilan Mengajar Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2), Teman Sebaya (X3), dan Minat Belajar (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, dan Minat Belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat melakukan penelitian yaitu mengetahui pengaruh yang antara Keterampilan Mengajar Guru (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Teman Sebaya (X3) terhadap Minat Belajar Siswa.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan software SPSS versi 21. Analisis data tersebut menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan

regresi yang didapat dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut yaitu:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan alat SPSS, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Hipotesis Penelitiannya adalah:

1.  $H_0$  : artinya data berdistribusi normal
2.  $H_1$  : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Hipotesis Penelitiannya adalah

1.  $H_0$  : artinya data tidak linier
2.  $H_a$  : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu:

- a. Jika signifikansi  $>0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier
- b. Jika signifikansi  $<0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam model

regresi, maka perlu dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistic dilakukan dengan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variable-variabel independent atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu;

H<sub>0</sub>: varians residual konstan (Homokedastitas)

H<sub>a</sub>: varians residual tidak konstan (Heteroskedastitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi >0.05, maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak terjadi heteroskedastitas.
2. Jika signifikansi <0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak artinya terjadi heteroskedastitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Minat belajar)

$\alpha$  : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$\beta_1$  : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  (Keterampilan Mengajar Guru)

$\beta_2$  : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  (Fasilitas Belajar)

$\beta_3$  : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_3$  (Teman Sebaya)

$X_1$ : Variabel bebas pertama (Keterampilan Mengajar Guru)

$X_2$ : Variabel bebas kedua (Fasilitas Belajar)

$X_3$ : Variabel bebas ketiga (Teman Sebaya)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Stimultan (Uji F )

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya terhadap variabel terikat minat belajar.
2.  $H_a$ : Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya terhadap variabel terikat minat belajar.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji simultan yaitu :

1. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .
  2. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka diterima  $H_a$ , tolak  $H_0$ .
- b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya terhadap variabel terikat minat belajar

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara salah satu variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya terhadap variabel terikat minat belajar.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka diterima  $H_a$ , tolak  $H_0$

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.